

**MODEL KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA
DALAM PENDALAMAN *TAHSIN TILAWAH*
MELALUI *VIRTUAL LEARNING*
(Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud
Muhajirun Natar Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Anisatu Solihah
NPM: 1541010081**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**MODEL KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA
DALAM PENDALAMAN *TAHSIN TILAWAH*
MELALUI *VIRTUAL LEARNING*
(Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud
Muhajirun Natar Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Anisatu Solihah
NPM: 1541010081**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si

Pembimbing II: Khairullah, S.Ag.,MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penggunaan model komunikasi dianggap lebih efektif dalam kesuksesan berkomunikasi karena pesan yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik oleh sasarannya. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya dilakukan di ruang kelas secara tatap muka, akan tetapi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud melakukan pembelajarannya secara jarak jauh melalui media, sehubungan dengan hal ini maka peneliti menemukan model komunikasi yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran *tahsin tilawah*. Kemudian didalam model juga terdapat hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pendalaman *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* di Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud serta mengetahui hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*field research*) yang mengangkat data dari lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel diambil menurut kriteria. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil temuan penelitian model komunikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud yakni menggunakan model Shannon dan Weaver. Model ini menjelaskan bahwa proses komunikasi dimulai dari adanya sumber informasi, sumber tersebut kemudian membentuk pesan atau serangkaian pesan untuk di komunikasikan melalui alat atau saluran, kemudian pesan yang disampaikan tersebut berbentuk sinyal atau tanda (kata-kata, gambar, tulisan, dll) tahap selanjutnya sinyal tersebut diterima melalui alat penerima dan menjadi pesan yang diterima oleh pihak sasaran penerima. Dalam prosesnya penyampaian pesan tidak terlepas adanya gangguan atau noise. Gangguan tersebut antara lain gangguan fisik, semantik, dan individu. Dalam komunikasinya dosen dan mahasiswa lebih memanfaatkan media. Selain itu juga proses pembelajaran terlihat cukup baik dan efektif sehingga mampu mempengaruhi cara berfikir mahasiswa.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Pendalaman
Tahsin Tilawah melalui *Virtual Learning* (Studi pada Sekolah
Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar
Lampung Selatan)
Nama : Anisatu Solihah
NPM : 1541010081
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Siti Binti Az, M.Si
NIP. 195503311985032001

Pembimbing II

Khairullah, S. Ag, M.A
NIP. 197303052000031002

Ketua Jurusan

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 1973031997031000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“MODEL KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PENDALAMAN TAHSIN TILAWAH MELALUI VIRTUAL LEARNING (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)”**. Disusun oleh: **ANISATU SOLIHAH, NPM: 1541010081** program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Abdul Syukur M. Ag (.....)

Penguji II : Dra. Hj. Siti Binti Az, M. Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٦٣﴾

“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil [73] :4)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan hidayah Allah SWT, ku persembahkan goresan tinta pendidikan dalam skripsi ini kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupanku :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang bapak Nasrul dan ibu Masliyah, yang telah merawat, mendidik dan membesarkanku dengan sabar, menyayangiku dengan sepenuh hati serta senantiasa mendukung setiap langkahku dengan tulus dan ikhlas. Terimakasih berkat do'a yang selalu dipanjatkan disepertiga malam dan kalimat indah disetiap hembusan nafasnya diriku dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah senantiasa melindungi Bapak dan Ibu, dan semoga kita kelak dikumpulkan kembali di JannahNya.
2. Adik-adiku yang ku banggakan Liana Fatdila dan Syaiful Akroman Huda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat demi keberhasilan ku.
3. Keluargaku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tinggi untuk keberhasilanku. Semoga kesehatan, kebahagiaan selalu bersama kalian.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Anisatu Solihah, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Nasrul dan Ibu Masliyah. Penulis dilahirkan di Lingga Pura, 15 Oktober 1997.

Penulis memulai pendidikan formal tingkat kanak-kanak di (TK) Nurul Iman Nyukang Harjo Lampung Tengah lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Nyukang Harjo Lampung Tengah lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MT's) 18 Nyukang Harjo Lampung Tengah lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Alfatah Muhajirun Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 Penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama menempuh pendidikan penulis mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia pada tahun 2017, kemudian menjuarai lomba tilawah Al-Qur'an (juara III) tingkat MA, Syarhil Al-Quran (juara II) tingkat MA, dan (juara I) hafidz Al-Qur'an juz 30 tingkat fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis juga aktif dalam organisasi sebagai wakil ketua umum bidang Jaringan Khobar Ukm-F Rumah Da'i pada tahun 2016, kemudian sebagai anggota bidang kesehatan Generasi Baru Indonesia pada tahun 2017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai tempat berlindung, memohon kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur’an Abdullah Bin Mas’ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada suri tauladan semesta alam yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang cinta untuk menghidupkan sunnah-sunnah beliau.

Dalam rangka penyelesaian skripsi penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material, maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbang tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh para dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih sempurna kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

mengesahkan secara resmi judul penelitian penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Hj. Siti Binti Az, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Khairullah, S.Ag.,MA selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan mutiara-mutiara Ilmu.
5. Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan Mahasiswa Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud yang telah bersedia untuk dimintai keterangan tentang data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan sependeraan yang selalu memberikan motivasi dan selalu setia membersamaiku, yang telah sudi mendengarkan keluh

kesahku dari awal semester sampai akhir semester Lutpiah, Dewi Tri Agustina, Janika Sariyani, Dede Yuliah, N Nani.

9. Rekan-rekan seperjuanganku KPI A 2015, teman-teman KKN 140 Desa Pematang Baru, teman-teman Pondok Pesantren Al-fatah. Teman kost ku (Intan aulia, fadhila Qodratin Nisa) Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.

10. M. Qoharudin Fajri yang selalu setia membersamaku dan mendoakanku untuk berjuang menuntut ilmu demi satu tujuan.

11. Almamater UIN Raden Intan Lampung

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci, yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang spesial yang dapat diberikan sebagai tanda terimakasih melainkan do'a, Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Anisatu Solihah

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian.....	12
G. Analisis Data	17
BAB II MODEL KOMUNIKASI DAN <i>VIRTUAL LEARNING</i>	
A. Model Komunikasi.....	18
1. Pengertian Model Komunikasi	18
2. Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi	20
3. Model Model Komunikasi	22
B. <i>Virtual Learning</i> (Pembelajaran Jarak Jauh)	28
1. Pengertian <i>Virtual Learning</i>	28
2. karakteristik <i>Virtual Learning</i>	31
3. Jenis <i>Virtual Learning</i>	33
4. Fungsi dan Manfaat <i>Virtual Learning</i>	34
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Virtual Learning</i>	36

6. Tahsin Tilawah Melalui <i>Virtual Learning</i>	38
7. Aplikasi Zoom Cloud Meetings Sebagai Sarana Pembelajaran Tahsin Tilawah Jarak Jauh	40
C. Tinjauan Pustaka	44

BAB III SEKOLAH TINGGI SHUFFAH AL-QUR'AN ABDULLAH BIN MAS'UD DALAM PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI DENGAN *VIRTUAL LEARNING*

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud	46
1. Profil STSQABM	46
2. Letak geografis	48
3. Visi Misi dan Tujuan	49
4. Struktur Organisasi STSQABM	51
5. Tenaga Pendidik di STSQABM	52
6. Data Mahasiswi Belajar Online	52
7. Sarana dan Fasilitas STSQABM	53
8. Kurikulum Program Studi	53
9. Sistem Pembelajaran	56
10. Logo STSQABM	57
B. Penerapan Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam <i>Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning</i>	58
C. Faktor Penghambat <i>tahsin tilawah</i> melalui <i>Virtual Learning</i>	67

BAB IV MODEL KOMUNIKASI DALAM *TAHSIN TILAWAH* *MELALUI VIRTUAL LEARNING*

A. Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam <i>tahsin tilawah</i> melalui <i>Virtual Learning</i>	70
B. Faktor Penghambat <i>Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning</i>	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi STSQABM.....	51
Tabel 2. Data Dosen.....	52
Tabel 3. Data Mahasiswa belajar online	52



DAFTAR GAMBAR

1. Model Lasswel	23
2. Model Matematis Shannon dan Weaver	26
3. Logo Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Sampel
- Lampiran 4 Surat Keputusan Judul
- Lampiran 5 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 6 Surat Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 Bukti Hadir Munaqosah
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“MODEL KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PENDALAMAN *TAHSIN TILAWAH* MELALUI *VIRTUAL LEARNING*”** (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan), untuk memudahkan dalam memahami judul di atas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut dijelaskan :

Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.¹ Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.² Proses penerimaan pesan yang dilakukan oleh model-model komunikasi dapat mengatur alur pesan, dan selanjutnya memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran. Model komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran proses komunikasi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *tahsin tilawah*.

¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta : PT Grasindo, 2016), h. 103

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2

Dosen merupakan tenaga pendidik di tingkat perguruan tinggi. Dosen adalah seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan.³ Dosen yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan dosen (jarak jauh) yang bertempat tinggal di Jakarta selatan merupakan dosen tetap yang ada di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud atau dapat disebut (STSQABM).

Mahasiswa adalah individu yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.⁴ mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa angkatan 2017 yang sedang belajar di STSQABM dan mengikuti pembelajaran *tahsin tilawah* di jenjang pertengahan (*ta'hiliyah*).

Tahsin berasal dari kata (حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, mempercantik, menghiasi, membuat lebih bagus dari semula.⁵ Sedangkan *tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan membaca bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati hati dalam membacanya.⁶ Dari definisi di tersebut dijelaskan bahwa *tahsin tilawah* merupakan suatu proses membaca Al-Qur'an dengan mengucapkan huruf Al-Qur'an melalui rongga mulut secara tepat

³Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Yogyakarta: Erlangga, 2006), h. 30

⁴Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.3

⁶*Ibid.* h. 17

sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang semestinya. *Tahsin tilawah* Al-Qur'an melalui *virtual learning* di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud.

Virtual Learning pada dasarnya sama dengan *e-learning*. Huruf “e” pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disamakan dengan kata *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Dari sini kemudian muncul istilah *virtual learning* (pembelajaran di dunia maya) atau *distance learning* (pembelajaran jarak jauh).⁷ Dari definisi tersebut yang dimaksud *virtual learning* diartikan sebagai proses pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh menggunakan *network* (jaringan), kemudian bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dengan komputer, *handphone* dan jaringan internet. Dalam pelaksanaannya menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.⁸ Pelaksanaan belajar *online* tersebut dilakukan pada hari Rabu pukul 13.00-15.00 dan hari minggu pukul 05.00 - 06.15 WIB.

STSQABM merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi Al-Qur'an berbasis daring (dalam jaringan komputer) atau *online*. Secara resmi di luncurkan pada grand launching Selasa, 19 November 2013 di dusun Muhajirun, Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pembina utama STSQABM saat ini adalah KH. Yakhsyallah Mansur, MA. Kemudian

⁷ Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26

⁸ Winastawan Gora, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E-Learning* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 2

pembelajaran *tahsin tilawah* sendiri diresmikan pada September tahun 2018. Ada dua jenis kelas STSQABM yang terbuka untuk umum. Pertama, sistem klasikal langsung dikampus. Kedua, sistem kuliah *online* yang dikhususkan untuk pembelajaran *tahsin tilawah*. Program ini dapat diikuti secara individu dan kelompok, dengan mendaftar melalui online.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka skripsi yang berjudul **Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Pendalaman *Tahsin tilawah* Melalui *Virtual Learning* (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)** merupakan skripsi yang menggambarkan tentang model komunikasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran *tahsin tilawah* dengan menggunakan sistem jarak jauh (*online*). Penyampaian pesan dilakukan menggunakan teknologi informasi berupa komputer dan jaringan internet dilengkapi dengan aplikasi (*zoom cloud meetings*).

B. Alasan memilih Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti lebih dalam adalah:

1. Model komunikasi memiliki kontribusi dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan.

⁹Observasi penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, pada tanggal 16 februari 2019

2. Model komunikasi dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran melalui *virtual learning*, pembelajaran melalui *virtual learning* ini merupakan salah satu dari sekian banyak model komunikasi yang saat ini cukup banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesannya kepada peserta didik.
3. Tersedianya referensi yang mendukung, tempat yang relatif terjangkau serta sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Melalui komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada dalam benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan terasing dilingkungan sekitarnya. Dalam komunikasi terdapat beberapa model untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara-unsur-unsur pendukungnya.¹⁰ Didalam model tersebut dikaitkan dengan perilaku komunikasi maka dapat diartikan bahwa model komunikasi adalah bentuk dari suatu cara komunikasi antar individu dengan memberikan tanggapan atau reaksi yang terwujud dari sikap atau tingkah laku sehingga komunikasi dapat dipahami.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39

Tidak dapat di pungkiri bahwa teknologi membuat komunikasi semakin mudah di lakukan dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah penyebaran arus informasi yang sangat cepat. Hal ini juga berdampak pada perkembangan era digital dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar jarak jauh disebut dengan *virtual learning*.¹¹ Istilah *virtual learning* sama dengan *e-learning* yaitu penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar. Pembelajaran *elektronik learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet, LAN, WAN sebagai metode penyampaian, interaksi, fasilitas, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya, yang dapat dilakukan dengan metode *synchronous* ataupun *asynchronous*.¹²

Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang ikut serta dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, dengan kata lain komunikasi merupakan sarana atau media untuk pencapaian tujuan pendidikan. Maka agar tercapai tujuan pendidikan diperlukan adanya komunikasi yang baik dan jelas antara komunikator dan komunikan.

Pada umumnya pembelajaran yang terjadi dilakukan menggunakan metode tradisional dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara lisan maupun non lisan. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya yang baik

¹¹Paulina Pannen, *Pengertian System Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Jurnal Universitas Terbuka, 1999, h. 11

¹²Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning teori dan Desain.....*, h. 26

dan benar tidaklah mudah, selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan ketrampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara *tartil*, dengan demikian perlu adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru atau dosen agar *tahsin* berjalan dengan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, termasuk diantaranya pembelajaran *tahsin tilawah* yang dilakukan melalui *virtual learning*.

Kadangkala dalam kegiatan sehari-hari kalangan mahasiswa menemui banyak kendala dalam berkomunikasi begitu pula dengan dosen yang harus dituntut profesional dalam bekerja, dalam keadaan apapun harus memenuhi tugasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah banyak aplikasi yang menunjang dan mempermudah komunikasi jarak jauh yang dapat melaksanakan kegiatan diskusi atau belajar Al-Qur'an secara bersama dan bertatap muka langsung tanpa bertemu secara fisik, aplikasi tersebut adalah *Zoom Cloud Meetings*.

Dengan *virtual learning* belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, melalui jalur mana saja dan dengan kecepatan akses apapun. Pada saat belajar, pengajar dan peserta didik tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses belajar *tahsin* dilakukan secara “live” namun “virtual”, artinya pada saat yang sama seorang dosen mengajar didepan sebuah komputer atau *handphone* yang ada disuatu tempat, sedangkan mahasiswa mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer atau *handphone* lain ditempat yang berbeda.

Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud merupakan lembaga tinggi unggulan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya tegaknya syariat Islam yang Rahmatan lil'alamin. Nama Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud di ambil dari nama sahabat yang keilmuannya langsung mendapatkan pengakuan dari Rosulullah Muhammad Saw. Shuffah yang bermakna “teras masjid” tempat Rasulullah saw mengajarkan Al-Qur'an dan syariat Islam kepada sahabatnya di madinah. Shuffah juga merupakan lembaga pendidikan yang mandiri dan *universal*, tidak ada batasan usia, ruang, tempat dan waktu. Pendirian lembaga tersebut resmi diluncurkan pada Grand launching Selasa 19 November 2013, Dusun Muhajirun, Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.¹³

Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud mempunyai dua program studi ulumul Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Ada dua jenis STSQABM yang terbuka untuk umum. Pertama sistem reguler, yaitu kuliah dengan tutorial sistem klasikal langsung dikampus. Kedua, sistem kuliah *online* yang dapat diikuti oleh siapa saja, kapan saja dan dari mana saja. Karena mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib maka belajar Al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan yang harus diikuti seluruh mahasiswa. Materi yang di ajarkan di lembaga ini, mulai dari *tahsin* Al-Qur'an tajwid praktis, ilmu-ilmu Al-Qur'an dan al-hadis, tafsir, tahfidz, bahasa arab dan ilmu-ilmu pendukung lainnya.¹⁴

¹³ Observasi penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud pada tanggal 16 Februari, 2019

¹⁴ Observasi penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud pada tanggal 17 Februari 2019

Kemudian *tahsin tilawah* yang dilakukan dosen dan mahasiswa di STSQABM mahasiswa di bagi menjadi tiga tahapan yakni tahap awal dapat disebut dengan *tamhidiah*, tahap ini khusus untuk memperbaiki bacaan, kemudian diberi target dua juz untuk mencapai tingkatan berikutnya. Tahap pertengahan disebut dengan *tahiliyah*, tahap akhir disebut *ulya*. Setelah mencapai tahap akhir mahasiswa di akan diberi ujian baik itu ujian lisan dan tulisan.

Bimbingan *tahsin tilawah* ini hadir karena banyak masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar namun terbatas oleh jarak dan waktu. Kemudian lembaga ini berinovasi untuk bekerja sama dengan lembaga Darul Qur'an yang ada di Gaza untuk menghadirkan program *tahsin online*, kemudian mahasiswa bergabung dengan *E-learning* Qur'an (Maqra Elektroni Al-Qur'an) yaitu tempat pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh, dimana pengajarnya Syeikhoh dari Gaza Palestina yang mumpuni di bidang Al-Qur'an.¹⁵ Perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya :Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS: Al-Baqarah:121)¹⁶

¹⁵ Observasi Penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud , pada tanggal 24 april 2019

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2009), h.19

Ayat di atas menerangkan bahwa barangsiapa yang mengamalkan kitabnya yang diturunkan kepada nabi terdahulu dengan pengamalan yang sebenarnya niscaya ia akan beriman kepada risalah yang ditugaskan kepada nabi muhammad.

Tahsin hukumnya wajib (*fardhu ain*) bagi setiap umat muslim. Dengan begitu perlunya arahan oleh seorang dosen pembimbing agar bacaan Al-Qur'an dilafalkan sesuai dengan kaidah dan tajwid sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al-Muzzammil/73 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”(Qs. Al-Muzammil:4)¹⁷

Dalam surat ini Allah Swt, memerintahkan Rosul-Nya untuk mengisi sebagian besar malam dengan shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu Allah juga memaparkan tentang kedahsyatan hari kiamat agar mereka menjadi takut ‘wahai orang yang melipat diri dengan selimut, bangunlah pada waktu alam hari untuk melakukan salat. Kurangilah waktu tidurmu, isilah dengan salat seperdua malam atau kurang sedikit sehingga mencapai sepertiganya. Atau tambahkanlah waktunya hingga mencapai dua pertiga dari waktu malam itu. Dan bacalah Al-Qur'an secara perlahan-lahan sehingga jelas huruf dan saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar.

Menggunakan komunikasi yang baik yang terjalin antara dosen dan mahasiswa tentunya akan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula,

¹⁷ *Ibid*, h. 574

kemudian pembelajaran *tahsin* melalui *virtual learning* dikatakan berhasil apabila adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan adanya pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian mendalam tentang Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam pendalaman Tahsin Tilawah melalui *virtual learning* dilakukan oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu :

- a. Bagaimana model komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pendalaman *tahsin tilawah* yang dilakukan di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud melalui *virtual learning*?
- b. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi dalam proses *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud ?

¹⁸ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 144

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun yang menjadi Tujuan penelitian yaitu :
 - a. Untuk mengetahui Model komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pendalaman *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* di Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud.
 - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*
2. Sedangkan manfaat penelitian yaitu
 - a. Secara akademik, penelitian ini disumbangkan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam .
 - b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peneliti.
 - c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mahasiswa tentang model komunikasi melalui *virtual learning* yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran *tahsin tilawah*. Serta diharapkan dapat membantu lembaga untuk bahan evaluasi.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan

termasuk keabsahannya.¹⁹ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu kelompok lembaga maupun masyarakat.²⁰ Dimana yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan. Fokus penelitian ini meneliti tentang model komunikasi yang dilakukan dosen dengan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* di STSQABM. Maka dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, akurat faktual mengenai model komunikasi dosen dalam pembelajaran *tahsin tilawah* guna untuk memperdalam pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullaah Bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa mendeskripsikan atau menggambarkan masalah secara sistematis,

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 24

²⁰ Cholid Narbuko&Abu Achmani, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.²¹

Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan sesuai apa yang terjadi dan mendapatkan informasi langsung sesuai dengan objek yang diteliti sehingga penulis mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas.²² Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa STSQABM yang aktif dalam pembelajaran *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*. Dosen berjumlah 1 orang, dan Mahasiswa Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud berjumlah 43 orang angkatan 2017. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 44 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.²³

²¹ Usman Rainse, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.30

²² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

²³ Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 193

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non random sampling* atau *non probability*, yaitu tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.²⁴ Sementara teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yakni pemilihan sekelompok subjek yang dilihat pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁵

Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* hanya digunakan untuk mahasiswa Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswi angkatan 2017 dan tinggal di asrama
2. Mahasiswi *tahsin* di jenjang tingkat pertengahan (*ta'hiliyah*).

Dari ciri-ciri di atas yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dosen, 4 orang mahasiswi. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 5 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan metode:

a. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶ Suatu observasi baru bisa di katakana sebagai kegiatan pengumpulan data

²⁴ Cholid Nabuko & Abu Achmani, *Metodelogi Penelitian....*, h. 114

²⁵ Asep Saiful Mutadi & Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : Pustakka Setia), h. 154

²⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 175

penelitian apabila memenuhi syarat, diantaranya: observasi direncanakan secara sistematis; observasi harus berkaitan dengan tujuan riset, observasi yang telah dilaksanakan di catat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum; observasi dapat di cek dan di kontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.

Jenis metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan metode observasi *nonpartisipan*. Dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas yang dilakukan oleh kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.²⁷ Ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data bagaimana proses komunikasi dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*.

b. Interview

Interview merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh data-data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan. Dapat juga di artikan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih dengan cara berhadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.²⁸

Adapun tehnik wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara langsung dengan mahasiswa dan wawancara

²⁷Rackmad Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2006), h. 153.

²⁸Cholid Narbuko & Abu Achmani, *Metodelogi Penelitian....*, h. 83

dengan dosen melalui media (whatsApp). Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses komunikasi dalam pembelajaran *tahsin tilawah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.²⁹ Penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan dan foto-foto. Gambar dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, foto kegiatan, jumlah dosen dan mahasiswa yang dijadikan responden penelitian.

G. Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengkategorikan mana data yang lebih penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.³⁰ Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.³¹

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 23

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 244

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 57

BAB II

MODEL KOMUNIKASI DAN *VIRTUAL LEARNING*

A. Model Komunikasi

1. Pengertian Model Komunikasi

Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.³² Komunikasi merupakan gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.³³

Menurut Runyon, Burch, strater serta Fister sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, model didefinisikan sebagai “ *a replica of the phenomena it attempts to exsplain, an analogy that abstract or selects parts from the whole, the significant element or properties or components of that phenomena that is being modeled*” yang berarti model adalah tiruan gejala yang akan diteliti, yang menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel atau sifat-sifat atau komponen-komponen gejala tersebut.³⁴

Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.

³²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.121

³³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 5

³⁴Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: CV Remadja Karya, 1984), h. 66

Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk spesifikasi bentuk-bentuk yang ada dalam hubungan antar manusia.³⁵ Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.³⁶

Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya (*who says what in which channel to whom with what effect*).³⁷ Komunikasi bukan hanya sekedar memberikan informasi melainkan juga untuk mengubah tingkah laku orang lain dimana dalam interaksinya selalu melibatkan satu orang dengan orang lainnya atau satu lembaga dengan lembaga lainnya. Dengan demikian model komunikasi di atas adalah gambaran yang sistematis mengenai proses komunikasi yang dapat memberi penjelasan secara kompleksitas, serta dapat memberi pengertian tentang proses komunikasi.

Komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa dikategorikan dalam komunikasi dua arah yang memanfaatkan media aplikasi (*Zoom Cloud Meeting*) dalam berinteraksi, dosen dan mahasiswa saling berkomunikasi secara jarak jauh untuk melakukan pembelajaran *tahsin tilawah*.

³⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 44

³⁶*Ibid*, h. 43

³⁷*Ibid*, h.19

2. Fungsi dan Manfaat Model Komunikasi

Model memberi teoritisi suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam dunia nyata. Sehubungan dengan model komunikasi Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi : pertama, melukiskan proses komunikasi. Kedua, menunjukkan hubungan visual. Ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Deutsch menyebutkan bahwa model itu mempunyai empat fungsi: mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati; heuristic (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui); prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak; pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.³⁸

Secara teknis, Alo liliweri mengemukakan model berfungsi sebagai berikut:³⁹

- a. Sebuah sumber informasi yang menghasilkan pesan
- b. Sebuah pemancar yang mengodekan pesan menjadi sinyal
- c. Sebuah saluran yang memindahkan sinyal yang diadaptasi untuk transmisi.

³⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 133

³⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 77

- d. Sebuah penerima yang menerjemahkan (merekonstruksi) pesan dari sinyal
- e. Sebuah tujuan dimana pesan tiba

Pembuatan model juga dapat memberikan manfaat kepada para ilmuwan. D.J Bross menyebutkan beberapa keuntungan model. Model memberikan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak berhasil memprediksi. Model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak konsekuensinya dapat menyarankan tindakan yang berhasil. Ketika suatu model di uji, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagian kemajuan ilmu pengetahuan justru di hasilkan oleh kegagalan sebuah model. Karya Einstein adalah perkembangan dari eksperimen Michelson-Morley yang menunjukkan eter menimbulkan prediksi yang gagal.⁴⁰

Keuntungan dari pembuatan model menurut Raymod S. Ross adalah terbentuknya problem abstraksi. Model bisa memberikan penglihatan yang lebih dekat, menyediakan kerangka tujuan, serta menyoroti problem abstraksi dan menyatakan suatu problem dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau symbol.⁴¹

⁴⁰Deddy Mulyana , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*, h. 123-124

⁴¹*Ibid*, h. 121.

3. Model-model Komunikasi

Model komunikasi yang dibuat oleh pakar sampai saat ini jumlahnya ratusan. Pada skripsi ini peneliti akan membahas sebagian kecil saja dari sekian banyak model komunikasi. Khususnya pada model yang sangat populer. Model model komunikasi yakni:

a. Model Aristoteles

Model pertama dikenal dengan retorika dari Aristoteles. Aristoteles adalah tokoh yang paling sentral dalam permulaan study tentang model komunikasi. Model ini menggambarkan proses komunikasi yang terdiri dari: pembicara yang mengirim suatu pesan kepada penerima. Model verbal tersebut menjadi pola fundamental bagi pembuatan model komunikasi selama hampir 2300 tahun.⁴² Aristoteles mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi ,yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Model komunikasi aristoteles adalah model komunikasi yang mendasar antara model yang lainnya.

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang lebih dikenal dengan komunikasi publik (public

⁴²Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 99

speaking) atau pidato. Kelemahan dari model retorik ini adalah tidak dibahasnya aspek-aspek nonverbal dalam persuasi.⁴³

b. Model Lasswell

Model lasswell dikatakan sebagai model teoritis pertama dan model yang paling sederhana karena ketika merancang model lasswell ini sangat dipengaruhi oleh pemikirannya tentang, *the structure and function of communication in society*. Model lasswell berisi lima komponen.⁴⁴

Who	What	Channel	Whom	With what effect
(sender)	(message)	(medium)	(receiver)	(feedback)

Gambar 1. Model Lasswell

Kelima komponen tersebut yaitu :

1. *Who*, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan
2. *Says what*, merujuk pada isi pesan
3. *In which channel*, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan
4. *Whom* kepada siapa pesan akan disampaikan
5. *Who*, siapa yang menerima pesan, dan apa efek media yang telah ditimbulkan

⁴³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*....., h. 147

⁴⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba makna*....,h. 107.

Dalam model komunikasi ini hanya dapat diterapkan dalam konteks komunikasi massa, karena komunikasi nya berlangsung satu arah. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan.

c. Model Berlo

Model dikenal luas adalah model David K. Berlo, yang dikemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (Sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima). Sebagaimana yang dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan , baik seseorang ataupun suatu kelompok.⁴⁵

Khusus mengenal istilah *Channel* yang disingkat C pada SMCR itu berarti saluran atau media. Komponen tersebut menurut Edward Spier mengandung dua pengertian, yakni primer dan sekunder. Media sebagai saluran primer adalah lambang. Misalnya bahasa, gambar atau warna, yaitu lambang yang dipergunakan untuk komunikasi tatap muka (*face to face*), sedangkan media sekunder adalah media yang terwujud, baik media massa, maupun media nirmassa.⁴⁶

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar ...*, h. 150

⁴⁶ Onong uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 256

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan di pengaruhi oleh factor-faktor : ketrampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra, mendengar, menyentuh, merasai (mencicipi). Model ini lebih organisasional alih-alih mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.⁴⁷

Salah satu kelebihan model berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.

d. Model Wilbur Schramm

Schramm, bersama Osgood. Mengemukakan bahwa setiap orang merupakan bagian yang berada dalam suatu sistem komunikasi sosial. Salah satu faktor penentu adalah pengalaman individu ketika dia memberikan makna terhadap simbol-simbol (termasuk simbol verbal dan nonverbal).

Schram meyakinkan kita bahwa dengan model yang dia ciptakan sendiri bahwa kerangka pengalaman dari sumber dan penerima sangat mempengaruhi mereka untuk melakukan *encoder* dan *decoder* terhadap sinyal pesan. Ini berarti bahwa jika tingkat kesamaan pengalaman antara pengirim dan penerima terdapat suatu

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*...., h. 150

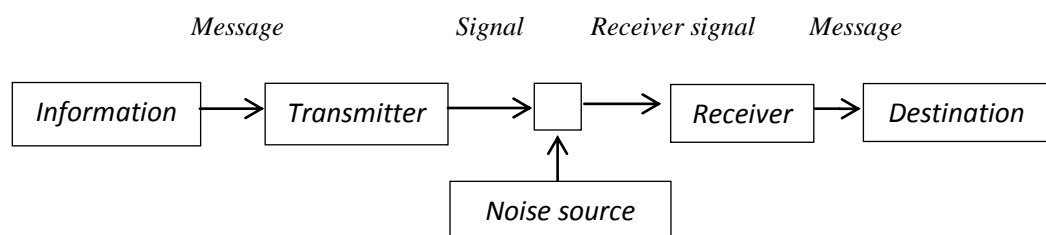
pesan semakin tinggi, maka komunikasi akan semakin efektif.⁴⁸

Menurut schramm komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber (*source*), pesan (*message*), dan menulis , menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi seperti sebuah surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau studio film.

e. Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi di kemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver pada 1949 dalam buku *The Mathematical Teory of Communication*. Model ini melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik ataau mencipta ulang pesan tersebut.⁴⁹

Model *mathematical* dari Shannon dan weaver itu menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.



Gambar 2. Model Matematikal Shannon dan Weaver

⁴⁸ Alo liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba makna*, h. 88.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* ..., h. 138.

Menunjukkan bahwa sumber informasi (*information source*) memproduksi sebuah pesan (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan tersebut dapat terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan, musik, gambar, dan lain-lain. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi isyarat (*signal*) yang sesuai bagi saluran yang akan di gunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima (*receiver*). Dalam percakapan sumber informasi adalah benak (*brain*), pemancar adalah mekanisme suara yang menghasilkan isyarat, saluran (*channel*) adalah udara. Selanjutnya penerima (*receiver*) melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar, yakni merekonstruksi pesan dan isyarat. Tujuan (*destination*) adalah orang atau benda kepada siapa atau kepada apa pesan di tujukan.⁵⁰

Suatu konsep penting dalam model Shannon dan Weaver ini adalah gangguan (*noise*), yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Menurut model ini gangguan selalu ada dalam spesialisasi yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Terdapat empat gangguan. Pertama, gangguan semantik (*semantic noise*) berhubungan dengan slang, jargon, atau bahasa-bahasa, gangguan fisik (*eksternal*), gangguan psikologis (*psychological noise*) merujuk pada prasangka, bias dan kecendrungan yang dimiliki oleh

⁵⁰ Onong uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*....,h. 257-258

komunikator terhadap satu sama lain atau terhadap pesan itu sendiri. Gangguan fisiologis (*physiological noise*) adalah dimana keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental.⁵¹

Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, atau komunikasi massa.

B. *Virtual Learning* (Pembelajaran Jarak Jauh)

1. Pengertian *Virtual Learning*

Ilmu komunikasi adalah salah satu cabang ilmu yang mencakup hampir semua aspek dalam kehidupan. Salah satunya adalah bidang pembelajaran atau pendidikan. Agar dapat meraih pembelajaran yang efektif maka diperlukan komunikasi yang efektif. Karena proses pembelajaran adalah proses menyampaikan ilmu kepada orang lain, yang sejalan dengan inti dari proses komunikasi yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam satu ruang kelas, namun ada pula pembelajaran yang memanfaatkan media dalam proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara jarak jauh (*online*), tidak terikat ruang

⁵¹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h.12.

dan waktu dan siapapun dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Elektronik learning telah dimulai pada tahun 1970-an, tetapi mulai bersifat komersial dan berkembang pesat sejak periode 1990-an. Mulai dikenal secara komersial pada tahun 1995 ketika Indointernet membuka layanannya sebagai penyedia jasa layanan internet pertama. *E-learning* terdiri dari dua bagian “e” yang merupakan singkatan dari “elektronik” dan *learning* berarti “pembelajaran”. Jadi *e-learning* atau *virtual learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa atau bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.⁵² *Virtual* menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti secara nyata. Sedangkan *learning* berasal dari bahasa inggris yang artinya belajar. *E-learning* mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan *virtual learning*, *virtual learning* dalam pembelajaran hanya menggunakan internet/Intranet LAN/WAN tidak termasuk CD-ROM.

53

Som Naidu mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Kemudian Abidin dan Nawi yang menyatakan *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem *online* (berbasis internet) sebagai medium perantaraan diantara pengajar dan pelajar. Belajar melalui

⁵²Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung:PT Remaja Rosakarya,2014), h. 25

⁵³*Ibid*, h. 26

online ini akan memudahkan kedua belah pihak karena penyampaian materi ajar lebih cepat, mudah, dan lebih efisien.⁵⁴

Sementara Rusman dalam bukunya mendefinisikan bahwa pembelajaran jarak jauh sama dengan *virtual learning*, yang merupakan sebagai salah satu teknologi berbasis *web* dalam dunia pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan. Secara sederhana pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan oleh orang yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web*.⁵⁵

Web-based learning merupakan salah satu bentuk *e-learning* yang materi (*content*) maupun cara penyampaiannya (*delivery method*) melalui internet (*web*). Lingkungan belajar yang disediakan oleh *web* dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat dikombinasikan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, *chat*, penilaian *online*, dan sistem administrasi.⁵⁶ Dikarenakan sifatnya yang maya atau *virtual*, pembelajaran berbasis *web* dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Adapun ciri khas *virtual learning* adalah tidak terikat pada waktu dan tempat. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2010), h.346

⁵⁶ Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 265.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, dalam menyampaikan pesan atau pembelajaran secara jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas internet dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Virtual learning yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses belajar jarak jauh guna untuk mendalami *tilawah* yang dilakukan dosen dan mahasiswa, sarana penunjang pembelajaran jarak jauh ini adalah teknologi informasi seperti *handphone*, komputer dan internet. Dengan media ini sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara dosen dan mahasiswa, baik dalam bentuk *real time* atau tidak.

2. Karakteristik *Virtual Learning*

Clark dan Mayer (2008) mendefinisikan *virtual learning* sebagai pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan komputer melalui , internet atau intranet, sedangkan karakteristiknya adalah:

- a. Adanya konten atau materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

- c. Menggunakan media pembelajaran dalam berbagai format seperti teks, visual, video, multimedia, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Dwi Salma dalam bukunya terdapat empat karakteristik *virtual learning* yaitu :

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana antara pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer net works)
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran kurikulum hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.⁵⁷

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi yaitu sederhana, personal, dan cepat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya *virtual learning* memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan media elektronik pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dan lebih efisien.

⁵⁷ Dewi salma Prawiradilaga, *Mosaik Teknologi Pendidikan*(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004), h.199

3. Jenis *Virtual Learning*

Menurut Empy Effendi dalam bukunya membagi atau membedakan tipe *virtual learning* dengan menjadi dua jenis, yakni *synchronous* dan *asynchronous*.

a. *Synchronous training*

Synchronous berarti “pada waktu yang sama” jadi *synchronous training* adalah tipe pembelajaran atau pelatihan dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkannya interaksi langsung antara guru dan murid, baik melalui internet maupun intranet. Dalam hal ini juga *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Sifatnya mirip kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Namun kelasnya bersifat maya (*virtual*) dan peserta tersebar diseluruh dunia dan terhubung melalui internet.⁵⁸

b. *Asynchronous training*

Asynchronous berarti “tidak pada waktu yang bersamaan” jadi seseorang dapat mengambil pembelajaran pada waktu yang berbeda dengan mengajar dan memberikan bahan ajar. *Asynchronous* yakni dimana pengajar

⁵⁸ Empi Effendi dan Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), h. 7

memberikan materi pelajaran lewat internet dan peserta dapat membuka materi pada waktu yang berlainan.⁵⁹

4. Fungsi dan Manfaat *Virtual Learning*

Menurut Deni Darmawan terdapat tiga fungsi pemanfaatan media elektronik atau web dalam kegiatan pembelajaran.

a. Suplemen (tambahan)

Fungsi ini menjadikan *e-learning* sebagai sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan pelajar. Dengan hal ini, pengajar tidak mewajibkan pelajar untuk mengakses materi-materi yang terdapat pada *website e-learning*, meskipun dengan mengaksesnya pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari di kelas.

b. Komplemen (pelengkap)

Fungsi ini mengharuskan situs *web e-learning* memiliki konten yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran agar konten tersebut dapat dijadikan sebagai materi penguatan, remedial, media latihan, atau alat bantu dalam memberikan penugasan secara *online* bagi pelajar yang mengikuti pembelajaran di kelas.

⁵⁹ *Ibid*, h.8

c. Substitusi (pengganti)

Fungsi ini mengharuskan situs *web e-learning* memiliki konten pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, lengkap dengan metode yang terintegrasi dalam materi , dan berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga sistem pembelajaran berbasis *web* tersebut dapat digunakan untuk menggantikan sebagian dari pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pelajar dalam mengelola kegiatan belajarnya sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis *web* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal ruang dan waktu pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan sumber belajar yang beragam. Model pembelajaran ini biasanya diikenal dengan istilah *blended learning* atau *hybrid learning*.⁶⁰

Pendapat lain menurut Bates dan Wulf terdiri dari empat hal :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik atau instruktur.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas

⁶⁰Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning teori dan desain*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014), h. 29-30

- 4) Mempermudah pembaruan dan menyimpan materi pembelajaran.⁶¹

Dari beberapa manfaat di atas dapat diketahui bahwa manfaat dan keunggulan pembelajaran melalui virtual learning terletak pada kualitas *web e-learning*, kelengkapan konten web, dan kondisi jaringan internet

5. Kelebihan dan Kekurangan *Virtual Learning*

Sebagaimana media pendidikan pada umumnya, penerapan *virtual learning* dalam pembelajaran memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Rusman ada lima kelebihan pembelajaran melalui *virtual learning* yaitu :⁶²

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

⁶¹*Ibid.* h. 33

⁶² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*..., h. 271-273.

- c. Peserta didik dapat belajar atau me-riview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarainya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Sebagaimana dikutip oleh Rusman antara lain: ⁶³

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

⁶³*Ibid*, h. 364

- 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik dari semula yang menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT atau medium komputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Selain itu juga terdapat kelemahan lain, yaitu kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik yang disebabkan oleh banyak faktor teknis, walaupun mereka dapat berinteraksi secara langsung tetap saja interaksi antarmanusia secara langsung tidak dapat tergantikan.⁶⁴

6. *Tahsin Tilawah* melalui *Virtual Learning*

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *khassan*, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.⁶⁵ *Tahsin* ialah metode atau cara untuk

⁶⁴ *Ibid*, h. 267.

⁶⁵ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-zam, 2013), h. 45

menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan memperindah dalam pelantunan Al-Qur'an. Sedangkan *tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan membaca bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati hati dalam membacanya.⁶⁶ Di anjurkan memperindah bacaan Al-Qur'an terdapat dalam Qs. Al-Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-muzammil: 4)⁶⁷

Ayat diatas bahwa yang dimaksud *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada *makhrajnya* dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang hukum-hukumnya, serta memperhatikan makna ayat.

Tahsin tilawah melalui *virtual learning* adalah pembelajaran Al-Qur'an yang di lakukan secara jarak jauh menggunakan sistem *online* (berbasis internet) sebagai medium perantaraan diantara pengajar dan pelajar. Jadi dari definisi di atas yang dimaksud dengan pembelajaran *tahsin tilawah* yaitu serangkaian kegiatan belajar Al-Qur'an dimana ada seorang pendidik (dosen) yang mengajarkan ilmu *tahsin* kepada peserta didik (mahasiswa), dan

⁶⁶ *Ibid.* h. 17

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkenleema, 2009), h. 574

peserta didik menerima pengajaran ilmu *tahsin* secara *online*. Hal ini direncanakan tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda:⁶⁸

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : dan sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

Penjelasan dari hadits di atas adalah kitab Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan semua manusia dan penjelasan-penjelasan dari petunjuk itu. Maka tidak mungkin seorang muslim mampu membaca dan memahami kandungan isinya, melainkan harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

7. Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* sebagai sarana Pembelajaran *Tahsin Tilawah* secara jarak jauh.

Semenjak internet ada komunikasi menjadi sangat lancar, penyampaian pesan bisa tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Internet merupakan media komunikasi yang memberikan kemudahan pada

⁶⁸ <https://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-al-quran/> (dikutip pada 3 April 2019)

penggunanya untuk melakukan komunikasi dengan orang sekitar dan manusia dari belahan dunia lain.

Onno W. Purbo mengartikan bahwa internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, Volp, E-mail, pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesienkan proses komunikasi. Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi,terlebih dalam dunia pendidikan. Komunikasi melalui internet dilakukan secara interpersonal atau secara massal yang dikenal *one to many communication (mailinglist)*. Internet mampu hadir secara *real time audio visual* seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi *teleconverence*.⁶⁹

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan teknologi, baik *hanphone*, laptop atau komputer, teknologi pembelajaran terus berkembang. Namun pada prinsipnya teknologi dapat dikelompokkan menjadi dua: *tecnology based learning*, dan *tecnology based web learning*. *Tecnology based learning* terdiri dari *audio information tecnologies* (radio, audio, tape, voice mail, telepon) dan *video information technologies* (video tape, video text, video messaging). Sedangkan *tecnology based learning* pada dasarnya adalah data *Information Technogies* (buletin board, internet, email, *tele-collaboration*).⁷⁰

⁶⁹ Fasilitas di dalam internet dan juga dunia pendidikan (online) tersedia di : Bamsbjg Blogspot.com/2015/09/fasilitas-di-dalam-internet. Html. Dikutip pada (5 april 2019)

⁷⁰. Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*...., h. 290.

Internet dalam pembelajaran berfungsi untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan narasumber lainnya, dan di antara fasilitas yang ada di internet, terdapat aplikasi e-learning yaitu aplikasi yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* tidak bisa dilepaskan dari peran internet. Saat ini banyak pendidik atau pengajar yang menggunakan *e-learning* berbasis web, hal ini bertujuan untuk pendidikan jarak jauh. Adapun aplikasi yang digunakan untuk berbagai macam keperluan, baik keperluan kantor maupun keperluan pendidikan. Diantaranya :

1. Go to meeting: merupakan aplikasi yang mendukung untuk *video call* dan panggilan audio
2. Hangouts Meet : merupakan layanan gratis dalam software Google G Suite. Aplikasi ini mendukung 50 peserta dengan video dan kualitas di atas rata-rata.
3. Skype: merupakan aplikasi microsoft. Mendukung panggilan video hingga 25 peserta dan gratis untuk semua pengguna.
4. Zoom Cloud Meetings: aplikasi yang mendukung hingga 100 partisipan dalam single meeting. Aplikasi ini hadir dengan video, panggilan audio, dan text chatting.

Pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam belajar *tahsin tilawah* secara *online* adalah *aplikasi Zoom Cloud Meetings*. Aplikasi ini bukan saja

mampu melakukan panggilan video satu lawan satu, melainkan juga dalam sebuah grup yang beranggotakan sampai 100 orang.

Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dapat di download langsung melalui google playstore yang ada di smartphone. Sedangkan jika menggunakan komputer atau laptop dapat di download melalui <https://zoom.us/download>. Perangkat lunak ini mendukung jaringan nirkabel 3G dan 4G. Pemanfaatan internet juga berguna untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tepat dengan keadaan Indonesia, wilayah yang tersebar dengan ribuan pulau. Oleh sebab itu, keberadaannya diakomodasi dalam Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada bulan Juli 2003, khususnya pasal 31 Undang Undang nomor 20 tahun 2003.⁷¹

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, pembelajaran melalui *virtual* tidak mengikat peserta didik dalam hal waktu belajar dan lama pendidikan. dengan demikian pengelola pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mampu membuat sistem pengendalian yang memacu intensitas dan intensifitas proses belajar. Dengan demikian keteraturan belajar peserta didik dapat dimonitoring. Selain itu kelengkapan infrastruktur dan penguasaan teknologi oleh peserta didik dan pendidik juga faktor lain yang perlu

⁷¹Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning teori dan desain*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014), h. 24

dikendalikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran.⁷²

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka. Peneliti menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang hampir sama judul peneliti diantaranya:

1. Nita Silpiana, Nim 1113051000188 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah dengan judul “ Penggunaan *Virtual Learning* Aplikasi Skype dalam Tahsinul Qur'an (Studi kasus pada lembaga Bimbingan al-Utsmani. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana penggunaan aplikasi Skype dalam proses tahsinul Qur'an yang di lakukan ole lembaga Al-Utsmani. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Persamaan pada penelitian tersebut adalah fokus pada objek penelitian mengenai pembelajaran tahsin yang dilakukan secara jarak jauh (*virtual learning*) dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan nya terletakaplikasi dan objek penelitian. Aplikasi yang digunakan dalam penyampaian proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan aplikasi *skypedan* objeknya tertuju pada ibu-ibu yang megikuti pembelajaran di lembaga Al-Utsmani. sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti menggunakan aplikasi *Zoom Cloud meetings* yang dilakukan dosen dan mahasiswa.

⁷²*Ibid*

2. Kusnul Chotimah. Nim 123111224, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul skripsi “ Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Ibu-Ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten. Tujuan yang akan dicapai yakni mengetahui proses tahsin alqur’an yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di masjid baitul hikmah. Persamaan skripsi ini adalah membahas tentang bagaimana proses tahsin Al-Qur’an, pendekatan yang digunakan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan nya, skripsi ini membahas tentang proses tahsin Al-Quran yang dilakukan secara langsung (*face to face*) oleh ibu ibu di masjid dengan seorang guru, sedangkan skripsi penulis membahas tentang pembelajaran tahsin Al-Qur’an yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media internet oleh dosen dan mahasiswa yang berbeda tempat tinggal.

BAB III
SEKOLAH TINGGI SHUFFAH AL-QUR'AN ABDULLAH BIN MAS'UD
DALAM PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI
DENGAN *VIRTUAL LEARNING*

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud

1. Profil Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud

Sebagaimana yang telah diketahui Al-Qur'an adalah kunci keunggulan peradaban Islam. Maka pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka mewujudkan kecemerlangan tersebut adalah suatu keperluan. Termotivasi dengan tuntutan dan keperluan besar dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan strategis global, dibutuhkan adanya ketersediaan SDM yang terintegrasi dan berdaya saing secara nasional maupun internasional sebagai hasil dari pendidikan tinggi yang berkualitas, responsif, adaptif, dan berakhlakul karimah dan terjangkau, maka berdirilah Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud.

Sekolah Tinggi Shuffah Al-Quran Abdullah bin Mas'ud (STSQABM) diresmikan pada 10 Muharram 1435 H/ 15 November 2013 M, Imam muhyidin Hamidy rahimahullah, merupakan salah satu pemrakarsa berdirinya Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud berharap dengan shuffah Al-Qur'an menjadi rujukan dalam mempelajari Al-Qur'an dan dapat memberikan pengajaran Al-Qur'an untuk banyak orang.⁷³

⁷³ Dokumentasi Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, pada tanggal 17 Agustus 2019

Saat ini Shuffah Al-Qur'an dibina oleh KH. Yakhsallah Mansur, MA dan ketua oleh Bapak Dudin Shobaruddin, MA. Pendirian Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud telah mendapatkan izin dari dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar tahsin tilawah *online* diresmikan pada bulan September 2018 dan dihimbau untuk seluruh mahasiswa bergabung dengan kegiatan belajar *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*. Pembelajaran ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh setiap mahasiswa STSQABM.⁷⁴

Dalam kiprahnya, perguruan tinggi ini berupaya untuk menjadi salah satu *centre of excellent* pendidikan tinggi, tidak hanya pada level regional, nasional tetapi juga internasional. Shuffah Al-Qur'an membuka program strata 1 yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan Ilmu Al-Qur'an program S-1 dan tafsir Al-Qur'an program S-1.

Perlu dipahami bahwa dalam pembelajaran *tahsin online* mahasiswa STSQABM ikut belajar dengan lembaga maqroah elektronikah daarul Qur'an wa sunnah Gaza Palestina. Lembaga ini dibimbing langsung oleh Syeikh Tasyir Awad dari Darul Qur'an wa Sunnah. Program ini merupakan realisasi dari MoU Shuffah Al-Qur'an dengan Universitas Islam di Gaza.⁷⁵

Saat ini STSQABM terdapat 2 kelas, yaitu kelas reguler dan *online*. Kelas reguler yaitu kuliah dengan tutorial sistem klasikal langsung dikampus

⁷⁴Observasi penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, pada tanggal 12 april 2019

⁷⁵Observasi penulis di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, pada tanggal 24 Agustus 2019

bagi yang ingin mendapat gelar sarjana dan bersedia mengikuti kuliah dengan tutorial 153 SKS dan setiap semester hafal lima juz. Sedangkan sistem kuliah online yang dikhususkan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Program unggulan STSQABM adalah program menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa diprogramkan menghafal 30 juz.

2. Letak Geografis

Desa Muhajirun berada 4 km barat daya pasar Natar, 8 km tenggara lapangan terbang Raden Intan II, 24 km utara kota Bandar Lampung ibu Kota Negeri Lampung, juga merupakan kampung kecil yang berada di Negara Ratu daerah Natar Lampung selatan. Almuhajirun adalah sebuah kawasan perumahan dan peladangan seluas 90 hektar yang kini di duduki oleh penduduk kampung, mahasiswa kampus, pelajar pondok pesantren dan peladang.

Kehidupan kampung Muhajirun sangat islamik, semua penduduk penduduknya mengenakan pakaian syar'i dan ucapan salam bertebaran baik dari kanak-kanak sampai yang dewasa. Selain itu hubungan sesama penduduk juga terjalin sangat islamik. Ketika adzan berkumandang, semua kegiatan masyarakat dan pendidikan akan berhenti agar semua dapat bergegas ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah.

Masjid Annubuwah berdiri megah ditengah-tengah kampung muhajirun masjid ini mempunyai keluasan tanah 8632 m² dan luas bangunan 3526 m². Dibina 2 tingkat dan mampu menampung 6000 jamaah. Dimasjid inilah

kegiatan mahasiswa STSQABM berpusat. Ini seiring dengan matlamat STSQABM adalah untuk melahirkan generasi shuffah yang dibina di masjid demi kemaslahatan Ummah.

Latar belakang pendirian STSQABM adalah melihat realitas saat ini, jutaan umat muslim tidak memiliki kesempatan mempelajari Al-Qur'an karena berbagai alasan, terutama alasan ekonomi, kesibukan aktifitas dan geografis. Harapan dibentuknya STSQABM agar dapat mengentaskan muslimin dari buta huruf Al-Qur'an. Kemudian cita-cita tinggi Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud yaitu dapat mengajarkan Al-Qur'an keseluruh penjuru dunia, tidak terbatas ruang dan waktu melalui fasilitas teknologi.

3. Visi Misi dan Tujuan Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud

a. Visi

Visi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud yakni menjadikan lembaga pendidikan tinggi unggulan berbasis Al-Qur'an dan sunnah dalam upaya tegaknya syariat Islam yang rahmatan lil alamin. Serta menghasilkan cendekiawan muslim yang berkualitas, berilmu dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Memberikan pembekalan nilai Al-Qur'an dan Sunnah kepada setiap mahasiswa yang tercermin dalam setiap mata kuliah

- 2) Memberikan pemahaman urgensi penyatuan kepemimpinan umat Islam diseluruh penjuru dunia
- 3) Memberikan pembekalan kemampuan dakwah berbasis IPTEK dalam rangka upaya mengajak umat Islam untuk kembali ke pada ajaran Islam yang rahmatanlilalamin.
- 4) Memberikan pembekalan IPTEK yang berbasis Al-Qur'an yang berdampak kepada kemaslahatan dan kesejahteraan ummat.

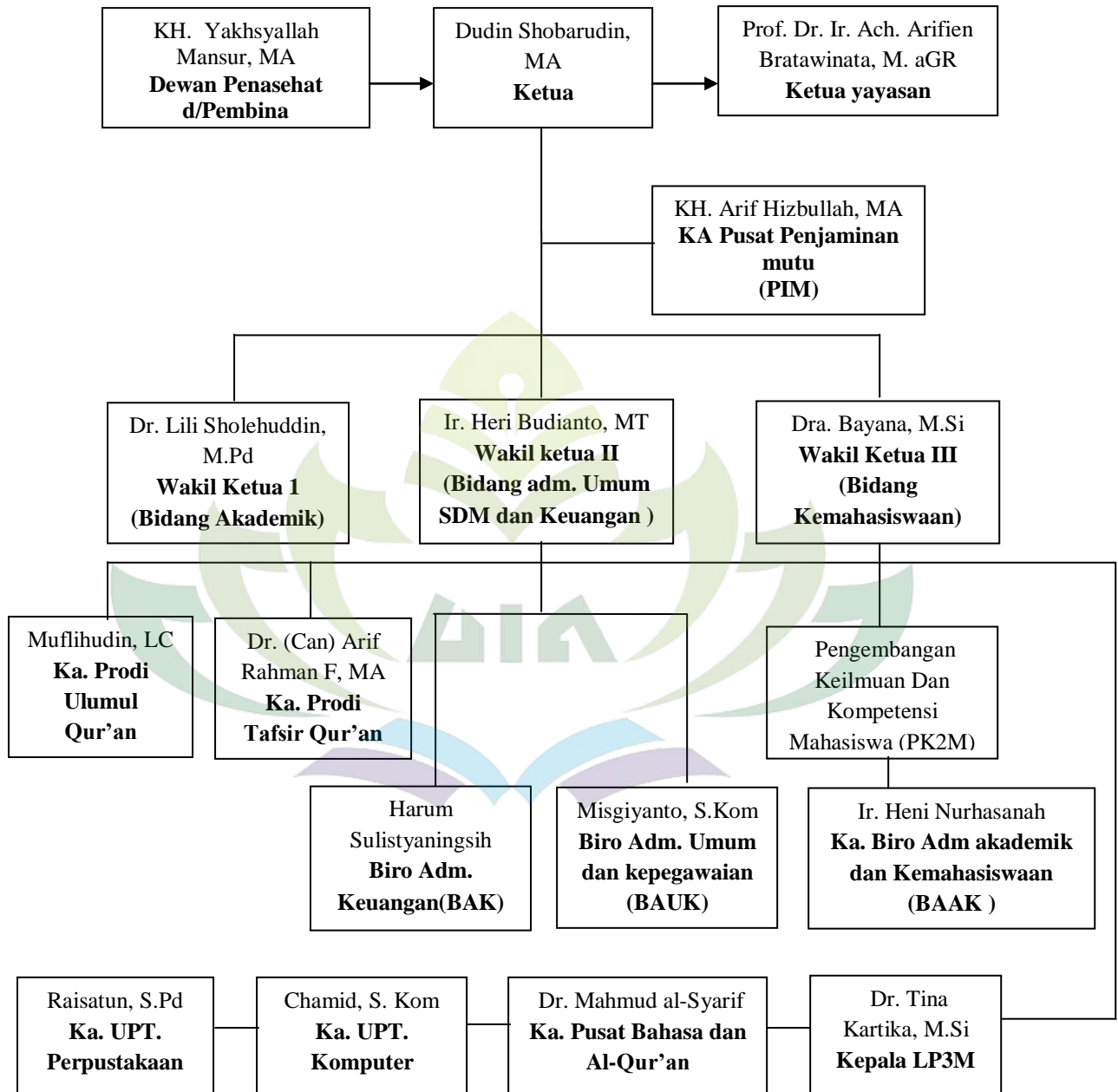
c. Tujuan

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang menjadi pusat rujukan keilmuan dan pengalaman Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana Shuffah Rasulullah shallallahualaihi wasallam
- 2) Menghasilkan penghafal dan pengamal Al-Qur'an ditengah-tengah keluarga Muslim dan masyarakat dunia
- 3) Menghasilkan kader-kader penegak dan penggalang kesatuan ummat Islam sebagai Ummatan wahidah.⁷⁶

⁷⁶ DokumentasiSTSQABM, pada tanggal 17 Agustus 2019

4. Struktur Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud

Tabel 1. Struktur Organisasi STSQABM



Sumber : Dokumentasi STSQABM

5. Tenaga Pendidik di STSQABM

Tabel 2. Dosen STSQABM

1	KH. Yakhsyallah Mansur, MA
2	Prof. Dr. Ir. H. Ach. Ariffien Bratawinata, M.Agr
3	Prof. Dr. Mahmud Anbar
4	Dr. Abdul Rahman Yusuf Al-Jamal
5	Dr. Ahmad Abdul Malik
6	Dr. Lili Sholehuddin, M.Pd
7	Dr. Sukismanto Adji, M.Si
8	Dr. Bambang SM, MBA
9	Dudin Shobaruddin, MA
10	Habib Husein Alatas, MA
11	Dedi Turmudi, MA. TESOL
12	Arif Hizbullah, MA
13	Mastur, MHI
14	Wahyudi KS,.Ag
15	Drs. Amron, M.Pd
16	Ibnu Hajar, M.Pd
17	Furqon Al-Hanif, Lc, MA
18	Nur Kholid, MA
19	M. Syamsul Qomaruddin, M.Pd
20	Muflihuddin, Lc
21	Aflah Hanifah, S.Psi, S.Hum, M.Ed

Sumber Data: Dokumen STSQABM

Tabel diatas adalah daftar dosen yang mengajar di STSQABM baik secara offline maupun secara online. akan tetapi khusus pada pembelajaran *tahsin tilawah* terdapat 1 orang dosen (Nur Hanifah Rasmani).

6. Data Mahasiswi belajar *online*

Tabel 3. Data mahasiswa yang merupakan sampel penelitian

No	Mahasiswi	Tingkatan
1.	Nur Halimatus Sa'diah	Ta'hiliyah
2.	Alharira Eisyi Latifah	Ta'hiliyah
3.	Fitri Indah Sari	Ta'hiliyah
4	Siti Komariyah	Ta'hiliyah

Sumber Data : Dokumentasi SQABM

Dengan demikian yang aktif belajar *tahsin* pada tingkat *ta'hiliyah* saat ini tercatat sebanyak 4 dari 43 orang, yang terdiri perempuan (akhwat) angkatan 2017.

7. Sarana dan Fasilitas Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud

Sarana dan fasilitas sangat dibutuhkan untuk proses belajar, sebab hal itu akan turut mempengaruhi keberhasilan proses tersebut, juga ikut menentukan jalannya pengajaran. Sampai saat ini sarana atau fasilitas yang dimiliki Sekolah tinggi shuffah Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Masjid Annubuwah : 1 bangunan
- b. Koperasi : 2 bangunan terpisah untuk mahasiswa/i
- c. Studio radio alfatah : 1 bangunan
- d. Balai pengobatan : 1 bangunan
- e. Perpustakaan : 1 bangunan
- f. Gedung perkuliahan : 2 bangunan
- g. Lab komputer : 1 bangunan
- h. Asrama : 2 bangunan terdiri dari asrama laki-laki dan asrama perempuan.⁷⁷

8. Kurikulum Program Studi

- a. Bidang ilmu

⁷⁷ Dokumentasi STSQABM pada tanggal 17 Agustus 2019

Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud menerapkan kurikulum berbasis Al-Quran dengan pola Shuffah Rasulullah yang mengintegrasikan tiga aspek utama kecerdasan manusia, yaitu: spiritual (hati), intelektual (otak) dan profesional (fisik).

Program studi yang dibuka adalah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dengan profil sebagai berikut: Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, mencakup disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia dalam mengatur dan mengolah bumi dan isinya untuk kemaslahatan, kesejahteraan dan kemakmuran umat secara komprehensif dan bersifat rahmat.

b. kompetensi Program Studi

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diarahkan pada pendalaman terhadap pemikiran tafsir klasik dan tafsir kontemporer yang menjadi panduan dasar dalam mengawal pengembangan pemikiran hukum-hukum (syariat) Islam dalam membangun peradaban. Tujuan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah menghasilkan para sarjana yang memiliki keahlian dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir, mampu melakukan penelitian fenomena sosial dan keagamaan serta mencari berbagai alternatif pemecahan masalahnya berbasiskan pada Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

c. Struktur Kurikulum

Struktur Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (153 sks). Di dalamnya mencakup Kompetensi Dasar (45 sks), Kompetensi Utama Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (85 sks), dan Kompetensi Pendukung (23 sks).

1) MK Kompetensi Dasar

Di dalamnya mencakup: Aqidah Akhlak, Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), Metode Menghafal Al-Quran, Pengantar Ilmu al-Quran, Pengantar Ilmu al-Hadits, Pengantar Ilmu Tafsir, Ilmu Qiro`ah, Ilmu Aswat wa Lahjah, Asbabun Nuzul, Nasikh Mansukh, Ilmu Tajwid, Fiqih Kontemporer, dan Pengantar Teknologi Informasi.

2) MK Kompetensi

Utama Ilmu Balaghoh, Ulumul Qur'an, Ilmu Mushtholah al-Hadits, Tahfidz 1 (5 Juz), Tahfidz 2 (5 Juz), Tahfidz 3 (5 juz), Tahfidz 4 (5 juz), Tahfidz 5 (5 juz), Tahfidz 6 (5 juz), Ushul Fiqh, Nahwu Sharaf, Tafsir Ahkam, Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat, al-Hadits, Sirah Nabawiyah, Ilmu Mantiq, Metode Tafsir, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Profesi, Ujian Komprehensif dan Skripsi.

3) MK Kompetensi Pendukung

Metode Dakwah, Almawaris, Metode Istibath, Ilmu Jiwa Agama, Psikologi Pendidikan, Psikologi Dakwah, Perbandingan Mazhab, Metodologi Penelitian dan Wira Usaha.⁷⁸

9. Sistem Pembelajaran

Penerapan metodebelajarmelalui tatap muka dan multimedia. Multimedia adalah menggunakan media non cetak (audio/video, komputer/internet) atau media bantu alat cetak berupa bahan ajar.

a. Program Sistem Kelas

Kuliah sistem kelas adalah bagi mahasiswa reguler yang teknik perkuliahannya bersifat tatap muka di kelas, dan metode penyampaian materinya menggunakan diktat/bahan ajar dengan dosen atau menggunakanbantuan teknologi informasi (TI) secara mandiri/kelompok (tanpa ada dosen).

b. Program Tutorial

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi Mahasiswa. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut :

⁷⁸ Dokumentasi STSQABM pada Tanggal 17 Agustus 2019

- 1) Kompetensi esensial atau konsep penting dalam suatu Mata Kuliah
- 2) Masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul
- 3) Persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial.

c. Program Online

- 1) Disediakan bagi mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin belajar Al-Quran, semata hanya untuk keperluan tafaqqahu fie al-dien (membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan mengajarkan) Al-Quran secara mandiri dan tidak mengikat.
- 2) Diberikan untuk mahasiswa atau masyarakat umum yang sedang menghadapi berbagai masalah berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
3. Disediakan bagi mahasiswa atau masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu, jarak dan usia.

10. Logo Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud



Gambar 3. Logo STSQABM

STSQABM Online beraqidah Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- a. Lambang / Logo STSQABM Online adalah berbentuk segi lima, bertuliskan:
 1. Segi lima dengan warna merah
 2. Warna dasar hijau
 3. Tulisan Shuffah Al-Quran melingkar di bagian atas berwarna putih
 4. Tulisan Online di bawah gambar Al-Quran berwarna putih\
 5. Tulisan Abdullah bin Masud melingkar di bawah tulisan online berwarna putih
 6. Tulisan arab melingkar di bagian atas dalam berwarna putih
 7. Ilustrasi gambar kubah berwarna putih
 - b. Ilustrasi gambar Al-Qur'an berwarna putih
- Arti warna :
1. **Merah** : Semangat Jihad fi sabilillah.
 2. **Hijau** : Islam yang Rahmatan lil 'Alamin
 3. **Putih** : Kesucian dan ikhlas lillahi Ta'ala.⁷⁹

B. Penerapan Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Tahsin Tilawah melalui *Virtual Learning*

Sebagaimana telah terurai dalam bab sebelumnya bahwa model komunikasi memiliki arti gambaran yang sistematis mengenai proses komunikasi yang dapat memberi penjelasan secara kompleksitas, serta dapat memberi

⁷⁹ Dokumentasi STSQABM, pada tanggal 17 Agustus 2019

pengertian tentang proses komunikasi. Dalam proses komunikasi dosen berfungsi sebagai sumber pesan dan mahasiswa berfungsi sebagai penerima pesan.

Pada prosesnya peneliti mencoba mendeskripsikan apa saja yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar melalui *virtual learning*. Dosen dan mahasiswa melakukan aktivitas belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tahsin tilawah dilakukan pada hari-hari tertentu yakni pada hari Rabu pukul 13.00 sampai dengan selesai dan hari Minggu pukul 05.00 ba'da sholat Subuh sampai dengan selesai dengan fasilitas media internet, handphone atau komputer mahasiswa dapat melakukan tahsin dengan jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meetings*.

Tahsin merupakan metode untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga keaslian bacaan agar tidak salah makna. Pembelajaran tahsin tilawah biasanya dilakukan secara langsung tatap muka, dengan kemajuan teknologi pembelajaran saat ini banyak dilakukan secara online, termasuk diantaranya pembelajaran tahsin tilawah yang dilakukan Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud. Hal tersebut di ungkapkan oleh dosen (Nur Hanifah Rasmani) saat peneliti mewawancarai beliau mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar tahsin melalui online sebagaimana kegiatan tahsin di halaqah-halaqah offline. Peserta tatap muka dengan guru pengajar dan peserta yang lain dapat saling mendengar surat atau bacaan semua peserta atau penjelasan dari gurunya”⁸⁰

⁸⁰Nur Hanifah Rasmani, Dosen di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara via whatsapp, 03 september 2019

Halaqah yang dimaksud adalah kelompok kelompok *tahsin*, setiap kelompok biasanya terdiri dari 20 sampai 30 peserta dari berbagai daerah dan di bimbing oleh satu dosen. Kemudian peserta saling bergantian untuk membaca Al-Qur'an, ketika ada yang sedang membaca, maka peserta lainnya dapat mendengarkan dan menyimak bacaan yang sedang dibacakan. Meskipun jarak sangat jauh dosen masih dapat memberikan pembelajaran seperti pembelajaran yang ada didalam kelas. Disini dosen bertugas untuk melakukan kontrol dan edukasi kepada mahasiswa dalam memberikan ilmu yang berkaitan dengan ilmu *tahsin*.

Tahsin tilawah online secara resmi dipraktekan di Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud pada September 2017, dimana pembelajaran ini berfungsi untuk menambah pengetahuan dan memperbagus bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Adapun konsep belajar yang dilakukan dosen dan mahasiswa, dosen Nur Hanifah Rasmani menjelaskan bahwa :

“Konsep belajar nya seperti konsep daurah atau training atau dapat juga disebut dengan pelatihan tahsin bacaan Al-Qur'an yang berbatas waktu. Masa belajarnya antara 3, 6 atau 8 bulan perlevel daurah tahsin”⁸¹

Konsep daurah yaitu sama dengan pelatihan baca Al-Qur'an yang menggunakan waktu dalam pembelajarannya. Adapun lama daurah bervariasi tergantung kelapangan dan kemudahan berlangsungnya daurah. Pembelajaran tahsin ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud dan menjadi salah satu

⁸¹ Nur Hanifah Rasmani, dosen sekolah tinggi shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud, wawancara via whatsapp, 04 september 2019

bagian penting dan menjadi syarat mutlak bagi seorang hafidz. Mahasiswi yang mengikuti *tahsin* setidaknya harus melewati beberapa tingkatan agar hafalannya dikatakan sempurna. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Halimatus Sa'diah Mahasiswi Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud bahwa :

“Tingkatan yang pertama dalam *tahsin tilawah* yaitu *tamhidiah* (pemula), *ta'hiliah* (sedang), dan *ulya* (tertinggi). Untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya melalui ikhtibar (ujian), ujiannya di uji oleh ustadzah dari gaza, jika lulus dalam ujian maka akan naik tingkat”⁸²

Siti Komariah juga mengatakan:

“Saat ini saya berada dalam tingkatan *tahiliah*, dimana *tahiliah* ini dimulai dari juz 21 sampai juz 30. Kalau sudah mencapai target maka nanti ada ujiannya, ujiannya ada dua metode ujian yang pertama ujian tertulis dan ujian praktek. Kalau tertulis biasanya dikirim melalui file menggunakan google, kemudian ujian praktek kita langsung di tes baca Al-Qur'an melalui video call jika sinyalnya memungkinkan.”⁸³

Nur Hanifah Rasmani dosen *tahsin tilawah* juga menambahkan :

“Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya dituntut makhori ju huruf, adab membaca, tetapi lebih luas dan lebih kompleks yaitu mengerti kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga bisa mengajarkan kepada orang lain”⁸⁴

Dari pernyataan di atas dengan adanya target-target tertentu mahasiswa menjadi termotivasi dalam mengasah kemampuan hafalannya agar mencapai target. Sehingga ia mampu meningkatkan kuantitas hafalan suratnya. Tingkatan pertama yaitu *tamhidiah* (pemula) menuntut penghafal Qur'an untuk lulus makhori jul huruf, sementara tingkatan *tahiliah* (sedang) menuntut mampu

⁸²Nur Halimatus Sa'diah, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, Wawancara, 23 Agustus 2019

⁸³Siti Komariyah, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara, 23 Agustus, 2019

⁸⁴Nur Hanifah Rasmani, Dosen Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara via whatsApp, 20 Agustus 2019.

menguasai adab dalam membaca dan memperlakukan Al-Qur'an, kemudian tingkatan tertinggi adalah *Ulya* yakni seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya dituntut makhorijul huruf, adab membaca, tetapi lebih luas dan lebih kompleks dan mengerti kaidah-kaidah dalam Al-Quran sehingga bisa mengajarkan kepada orang lain. Selain itu mahasiwa juga melaksanakan ujian (ikhtibar) dengan 2 cara: tertulis dan lisan. Ujian tertulis mahasiswa mengerjakan soal melalui google book, sedangkan ujian lisan mahasiswa membaca Al-Qur'an langsung di simak oleh dosen melalui aplikasi *zoom cloud meetings*.

Untuk menjalin komunikasi yang baik melalui media tentunya harus di imbangi dengan hubungan yang baik antar sesama dosen dan mahasiswa, meskipun jaraknya sangat jauh namun dosen tetap memberikan pembelajaran yang tidak membosankan, setelah pembelajaran selesai mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Seperti yang di sampaikan oleh Alharira Eisyi Latifah mahasiswi STSQABM saat diwawancarai :

“Jujur aku lebih suka tahsin secara langsung daripada online tetapi karna usdzahnya tidak membosankan, belajar nya harus serius dan fokus, setelah belajar juga kita dikasih peluang untuk bertanya dan ustadzah memberikan pertanyaan kepada kita”⁸⁵

Kemudian Halimatus Sa'diah menambahkan:

“Setiap pertemuan kita slalu ada tanya jawab, soalnya kita ada materi tajwid juga harus praktek baca satu persatu trus nanti ditanya hukum bacaanya oleh ustadzah makanya kita harus fokus dan konsentrasi, soalnya bacaan kita juga diperhatiin banget sama dosennya mba, panjang pendek

⁸⁵ Eisyi Latifah, Mahaiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara, 23 Agustus 2019

nya juga diperhatiin tajwidnya juga, setelah itu dosennya menanyakan tentang hukum tajwid sesuai dengan ayat yang telah dibaca sama kita”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dosen pembimbing *tahsin tilawah* sangat berperan penting dalam memberikan pesan yang bersifat informatif. Agar dapat mengetahui bahwa mahasiswa memahami atau tidak memahami materi yang disampaikan, maka dosen menguji ulang bagaimana *makhorijul* huruf beserta tajwid nya dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin bertanya. Hal ini mencegah agar tidak terjadi kesalahan pada saat pelafalan, maka perlunya kontrol dan pengawasan dosen agar peserta dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang semestinya.

Untuk membantu jalannya proses komunikasi, diperlukan media untuk mempermudah dosen menyampaikan pesan kepada mahasiswa melalui aplikasi, aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Saat ini sudah tersedia beragam aplikasi belajar yang menawarkan metode belajar yang unik, kreatif dan efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitri Indah Sari dan Alharira Eisyi Latifah:

“Bahwa aplikasi ini sangat mudah. Apalagi kita bisa belajar dengan cara tatap muka melalui video call, jadi dalam pengucapan huruf dalam Al-Qur'an dapat terlihat oleh dosen”.⁸⁷

“*Tahsin tilawah online* menurut saya lebih mudah, walaupun tidak secara langsung dikelas tetapi masih sama seperti diruang kelas, kita bisa tatap

⁸⁶ Halimatus Sa'diah, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara, 23 Agustus, 2019

⁸⁷ Fitri Indah Sari, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara, 23 Agustus 2019

muka lewat aplikasi seperti video call dan saling menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh kawan kita yang lain".⁸⁸

Lewat aplikasi ini, mahasiswa dapat terlihat langsung oleh dosen ketika sedang melakukan pembelajaran. Gerak bibir dan artikulasi akan terlihat jelas ketika menggunakan video call, aplikasi ini juga mempermudah mahasiswa, selain hemat aplikasi juga dapat di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada koneksi internet.

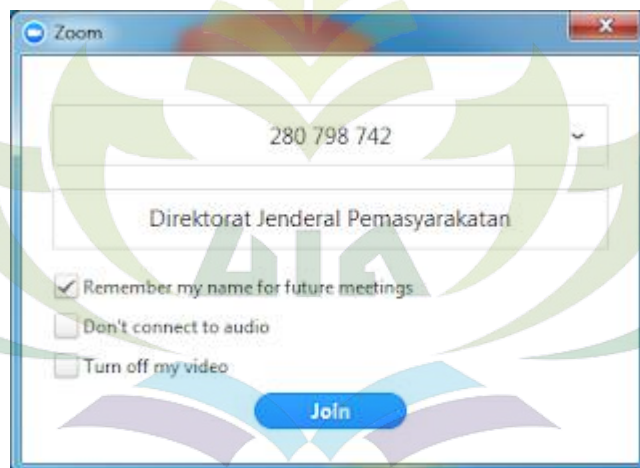
Menggunakan media dalam proses belajar tahsin tidak hanya membawa dampak positif pada mahasiswa saja namun juga terhadap dosen, dosen dituntut agar dapat sabar dan kreatif dan jelas dalam memberikan pengajaran sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami bacaan dan mengetahui pasti tentang makhorijul huruf. Sebelum menggunakan aplikasi sebaiknya dosen dan mahasiswa memahami apa saja yang tersedia dalam aplikasi. Sebelum mengikuti pembelajaran mula-mula dosen dan mahasiswa mendownload aplikasi, jika menggunakan *smartphone* dapat di download melalui google playstore dan pilih aplikasi *zoom cloud meetings*, jika menggunakan komputer atau laptop mahasiswa atau dosen dapat download aplikasi nya di <https://zoom.us/download>. Berikut adalah langkah langkah penggunaan aplikasi setelah aplikasi berhasil di instal pada PC atau laptop :

⁸⁸ Alharira Eisyi Latifah, Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara, 23 Agustus 2019

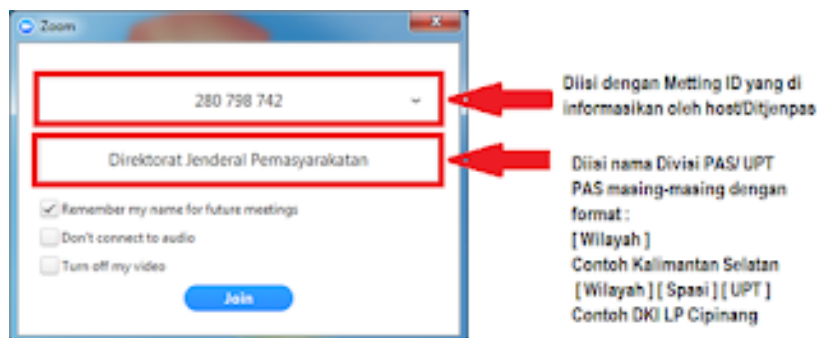
1. Buka aplikasi Zoom pada menu aplikasi



2. Kemudian pilih Join a Meeting maka akan tampil seperti berikut



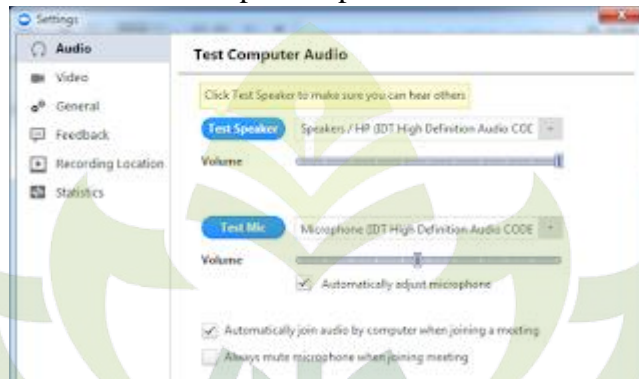
3. Pada tampilan tersebut masukan Meeting ID, missal 230 149 538 (Untuk Meeting ID berubah-ubah dan setiap pelaksanaan di informasikan oleh host/ditjenpas)



4. Kemudian klik join
5. Berikutnya, aktifkan Audio Komputer dengan cara klik bagian kiri bawah (icon mic).



6. Kemudian akan muncul tampilan seperti dibawah ini



Pada gambar di atas, lakukan test Speaker dan Test Mic.

7. Aktifkan webcam dengan Start my video.



8. Di bagian bawah layar, ada beberapa tools yang bisa digunakan.

Audio	klik tanda panah ke atas untuk melakukan setting Audio. Lakukan test Speaker dan test Mic.
Video	klik tanda panah ke atas untuk melakukan setting Video.
Participants	digunakan untuk mengetahui daftar peserta yang mengikuti videoconference.
Share Screen	digunakan untuk membagikan tampilan pada layar komputer ke peserta lain. Tools ini bisa digunakan setelah mendapatkan izin dari Host.
Chat	digunakan untuk mengirimkan pesan ke peserta lain yang mengikuti videoconference.
Record	digunakan untuk merekam kegiatan videoconference. Tools ini bisa digunakan setelah mendapatkan izin dari Host.
Leave Meeting	digunakan untuk keluar dari kegiatan videoconference.

Dengan adanya aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi tanpa melihat batasan jarak, tempat dan waktu. Dengan memanfaatkan aplikasi zoom cloud meetings mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar *tahsin tilawah* melalui *virtual learning*. karena jarak bukan lagi hambatan, dan fitur *video call* yang terdapat dalam aplikasi sangat berpengaruh bagi keberlangsungan aktifitas pembelajarannya. Meskipun jarak antara dosen dan mahasiswa sangat jauh namun komunikasi akan tetap berjalan secara interaktif layaknya komunikasi tatap muka.

C. Faktor penghambat *tahsin tilawah* melalui *Virtual Learning*

Masalah yang timbul dalam komunikasi umumnya dikatakan sebagai *noise* atau gangguan sehingga pesan yang dikirim mengalami keterlambatan atau *delay*. Gangguan (*noise*) adalah gangguan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan menghalangi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan. Gangguan dikatakan ada dalam suatu sistem komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik (ada orang lain berbicara), psikologis (pemikiran yang sudah ada di kepala kita), atau semantik (salah mengartikan makna).

Tidak dipungkiri bahwa komunikasi yang terjalin amat jauh pasti akan mengalami gangguan, dan gangguan ini akan menghambat jalannya proses komunikasi. Faktor penghambat dapat terjadi pada penerima pesan. Ketidakmampuan penerima pesan dalam menerjemahkan isi pesan dari sender

menyebabkan komunikasi jadi terhambat. Contohnya dalam pembelajaran tahsin tilawah tidak mudah bagi mahasiswa memahami pesan yang disampaikan oleh dosen, apalagi jika mahasiswa kurang fokus dalam satu pembicaraan maka dapat melakukan kesalahan dalam interpretasi. Kemudian faktor penghambat juga dapat terjadi oleh saluran, apabila terjadi hambatan dalam saluran tentu saja komunikasi yang berlangsung tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai contoh seseorang mengalami gangguan pada sinyal pada saat melakukan komunikasi melalui internet dan juga telepon. Ini bisa dikatakan sebagai salah satu gangguan pada saluran. Adapun gangguan dalam menggunakan aplikasi sama dengan gangguan pada saluran pada saat tahsin tilawah . adapun hambatan yang terjadi pada saat komunikasi menurut dosen Nur Hanifah Rasmani yaitu :

“yang menjadi hambatan adalah fasilitas internet yang kurang memadai dari pihak dosen maupun mahasiswa, sehingga ini dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar, ditambah lagi jika terdapat kendala lain”.⁸⁹

Kemudian Alharira Eisyi Latifah dan Siti Komariah mahasiswi STSQABM menambahkan :

“kendala nya kalau hujan petir suaranya gak jelas, kadang suara dosen putus-putus dan sinyalnya juga suka ilang ilangan apalagi kalo mati lampu. Intinya kalo sinyal nya bagus semua bakalan lancar komunikasinya”.⁹⁰

“karena ini belajarnya menggunakan internet jadi kendala utama adalah sinyal, dan kuota, terkadang juga waktu, kadang susah buat bagi waktunya, selain kita ada jadwal belajar online kadang kita juga ada kegiatan lain yang kegiatannya dilakukan secara offline”.⁹¹

⁸⁹ Nur Hanifah Rasmani, Dosen Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, wawancara via WhatsApp, 23 Agustus 2019

⁹⁰ Alharira Eisyi Latifah, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, Wawancara, 23 Agustus 2019

⁹¹ Siti Komariyah, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, Wawancara 23 Agustus 2019

Berbagai hambatan yang terjadi pada saat belajar akan mempersulit dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan pesan, namun hambatan ini bisa dapat teratasi apabila ada fasilitas yang memadai. Hambatan-hambatan ini juga di jelaskan oleh Fitri Indah Sari mahasiswi STSQABM:

“Bahwa kendala yang dihadapi saat ini sinyal, dan fasilitas nya belum memadai. Apalagi jika hari libur, otomatis kita pulang kerumah masing-masing, nah kadang di kampung kita sinyalnya susah, soalnya aplikasi yang buat belajar tahsin harus punya jaringan yang besar. Tapi kalo kita susah sinyal terkadang dosen memaklumi dan kadang kita hanya sebagai *mustamiah* (pendengar), dan kita juga tetep tau kajian apa yang dibahas ketika tahsin dan tanya jawab yang diberikan oleh mahasiswa yang lainnya, jadi kita gak ketinggalan belajar”⁹²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa hambatan yang terjadi yaitu lebih kepada hambatan teknis. Selain fasilitas internet yang kurang memadai di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud juga *noise* yang terjadi akibat dari sinyal yang tidak stabil sehingga proses komunikasi antara komunikator dan komunikan mengalami gangguan. Akibatnya perlu pengulangan terhadap pesan yang telah disampaikan agar pesan tersebut sampai kepada komunikan.

Terkait pembelajaran *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* ini merupakan metode untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga keaslian bacaan agar tidak salah makna. Guru atau dosen sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

⁹² Fitri Indah Sari, Mahasiswi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, Wawancara, 23 Agustus 2019

BAB 1V

Model Komunikasi dalam *Tahsin Tilawah* Melalui *Virtual Learning*

A. Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam *Tahsin Tilawah* melalui *Virtual Learning*

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa melalui jarak jauh atau disebut dengan *virtual learning*. Hubungan ini menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan sesamanya agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan efisien.

Pada penelitian ini penulis menemukan model komunikasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa di Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud sudah sesuai dengan tinjauan teori pada bab II dan hasil penyajian data lapangan pada bab III. Adapun hasil temuan pada penelitian ini penulis mendapati model komunikasi dosen dan mahasiswa yang dilakukan di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud yakni menggunakan model komunikasi Shannon dan Weaver.

Indikasi model komunikasi Shannon dan Weaver ini mengandaikan sebuah sumber daya informasi yang menekankan bahwa setiap informasi yang disajikan (*message*) merupakan proses komunikasi dan lebih menitikberatkan

pada tingkat kecermatan. Fokus utama model ini adalah untuk menentukan cara di mana saluran komunikasi dapat digunakan secara efisien. Saluran utama yang digunakan adalah kabel telepon dan gelombang radio. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan yang penulis dapati ketika proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa menggunakan media telepon dan fasilitas internet lalu terjadilah interaksi antara keduanya dengan dan saling memperhatikan serta memberikan umpan balik berupa pertanyaan seputar pembelajaran tahsin yang telah dilakukan. Berikut adalah model komunikasi Shannon dan Weaver.

1. *Information source* /sumber informasi

Dalam komunikasi manusia yang menjadi sumber informasi adalah otak. Pada otak terdapat *message* (pesan) yang tidak terbatas jumlahnya. Tugas utama otak adalah menghasilkan suatu pesan baik itu bersifat verbal maupun non verbal.

Adapun bentuk pesan *virtual learning* dalam *tahsin tilawah* yaitu dilakukan di ruang “maya”. Dengan melakukan komunikasi *virtual*, seseorang diberi kebebasan dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengalaman serta pertukaran informasi secara global tanpa terbatas oleh jarak waktu, bahkan usia.

Berdasarkan teori *virtual learning* dalam *tahsin tilawah* di BAB II pada halaman 35 terdapat jenis *virtual learning* yang bersifat *synchronous training*, yaitu tipe pembelajaran atau pelatihan dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid

sedang belajar. *Synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Sifatnya mirip kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Namun kelasnya bersifat maya (*virtual*) dan peserta tersebar diseluruh dunia dan terhubung melalui internet, untuk membantu jalannya komunikasi pada saat menggunakan fasilitas internet, maka belajar tahsin juga menggunakan aplikasi sebagai pembantu dalam proses belajar, yaitu dengan menggunakan perangkat aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Sejalan dengan jenis tersebut *virtual learning* juga memiliki karakteristik yaitu memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana antara pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak. Dosen dan mahasiswa harus mempunyai perangkat komunikasi berupa smartphone atau komputer, karena media tersebut merupakan unsur penting dalam melakukan komunikasi jarak jauh.

2. *Transmitter/ Encoding*

Transmitter yang digunakan adalah tatap muka (*face to face*) dengan perantara *video call*. Pada komunikasi tatap muka yang menjadi transmitter adalah organ tubuh pembentuk suara yakni mulut. Sedangkan transmitter adalah berperan sebagai alat komunikasi bermedia.

Hal tersebut sama dengan temuan yang penulis dapati ketika proses komunikasi berlangsung antara dosen dan mahasiswa, keduanya saling berinteraksi menggunakan aplikasi, dilakukan dengan dua cara melalui audio dan *video call*. Dosen sebagai pemerhati bagaimana *tahsin* yang dilakukan

oleh mahasiswa, jika terdapat kesalahan dalam bacaan, baik tajwid maupun makhorijul hurufnya, maka dosen memberikan arahan dan membenarkan bacaan yang dibaca oleh mahasiswa.

Encoding adalah penyandian pesan, diperlukan untuk mengubah ide dalam otak menjadi sandi atau simbol-simbol berupa kata-kata verbal maupun non verbal. Ini dibuktikan ketika mahasiswa sedang melakukan *tahsin tilawah*, jika bacaan benar maka dosen akan berkata barakallah, shohih atau dengan anggukan kepala.

3. *Channel*

Channel adalah saluran untuk menyampaikan pesan, biasa disebut dengan media. Media yang digunakan adalah aplikasi *zoom cloud meetings*. Dalam prakteknya pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan audio dan video yang tersedia di aplikasi. Apabila seorang dosen belum jelas mengenai makhorijul salah seorang mahasiswa maka dosen dan mahasiswa dapat membuka video dan berkomunikasi secara tatap muka. Penggunaan *video call* dalam *virtual learning* ini sangat diharuskan, sebab *tahsin* merupakan sebuah metode memperbaiki bacaan Al-Qur'an dimana makhorijul huruf dan tajwid yang terkandung didalam Al-Qur'an harus dilafalkan sebagaimana mestinya. Agar tidak terjadi kesalahan pada saat pelafalan, maka perlunya pengawasan dan kontrol pembimbing melalui perantara aplikasi.

4. *Receiver/ Decoding*

Receiver adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Dalam *tahsin tilawah* yang berperan sebagai receiver adalah mahasiswa. Mahasiswa bertugas untuk menafsirkan pesan dan menerjemahkan pesan menjadi informasi yang berguna baginya. Proses penafsiran yang dilakukan mahasiswa disebut dengan *decoding*. *Decoding* yang telah dikirim oleh komunikator menjadi informasi yang dimengerti. Semakin cepat penafsiran mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen, maka semakin efektif proses komunikasinya.

Adapun *decoding* yang dihasilkan oleh mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh dosen menurut hasil *interview* yaitu mahasiswa memahami makhorijul huruf serta memahami kaidah-kaidah tajwid dalam *tahsin*. Dosen mencontohkan terlebih dahulu bagaimana pelafalan yang sebenarnya, setelah itu mahasiswa mengikuti dan apa yang dicontohkan oleh dosen mengenai pengucapan huruf dan hukum tajwid. Selain itu apabila mahasiswa menemui kesulitan maka ia akan bertanya kepada dosen. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa bersifat aktif dalam aktifitas pembelajarannya.

5. *Destination*

Destination adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Mahasiswa menerima *signal* melalui pendengaran dan penglihatan.

Kemudian *signal* tersebut di uraikan dan diinterpretasikan dalam otak menjadi pesan yang berarti.

6. *Noise Source*

Suatu konsep penting dalam model Shannon dan Weaver adalah gangguan (*noise*). Dalam model ini gangguan terdapat tiga tipe: gangguan teknis, gangguan semantik, dan gangguan efektifitas. Namun yang terjadi dalam pembelajaran *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* banyak terjadi gangguan teknis.

B. Faktor Penghambat *Tahsin Tilawah* Melalui *Virtual Learning*

Dalam satu peristiwa komunikasi, seringkali pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Ini terjadi, karena pada saat komunikasi berlangsung muncul gangguan atau yang disebut *noise*. Hal ini mengakibatkan terhambatnya komunikasi dalam pembelajaran *tahsin*.

Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa hambatan yang sering terjadi saat komunikasi jarak jauh yaitu koneksi internet. selain itu juga cuaca buruk hujan lebat disertai petir dan suara bising. Hal ini dapat mempengaruhi hasil kejelasan suara dan membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Kemudian hambatan juga terjadi karena karena kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik yang disebabkan oleh banyak faktor teknis walaupun mereka dapat berinteraksi secara langsung tetap saja interaksi antarmanusia secara langsung tidak dapat tergantikan, kemudian kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, dan tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Selain itu, pembelajaran *tahsin* melalui *virtual learning* juga memiliki kelebihan, sebagaimana yang telah di bahas di BAB II halaman 38. Bahwa dengan adanya fasilitas internet yang ada saat ini dosen atau peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah, kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Kemudian baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, selanjutnya berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri, hal ini diperkuat oleh pernyataan dosen “Hanifah” ketika dosen memberi peluang pertanyaan kepada mahasiswa untuk bertanya seputar pembelajaran *tahsin*, mahasiswa dituntut agar lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Dari pernyataan di atas penulis melihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa cukup baik dan efektif sehingga mampu mempengaruhi cara berfikir mahasiswa. Hal ini juga mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pesan mengenai pembelajaran *tahsin tilawah*, ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh mahasiswa pada saat wawancara di halaman 66 bahwa komunikasi menggunakan media internet melalui aplikasi *zoom cloud meetings* memberikan kemudahan untuk pembelajaran *tahsin* secara jarak jauh. pembelajaran ini juga relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Model Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Pendalaman *Tahsin Tilawah* melalui *Virtual Learning* di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan. Maka yang penulis simpulkan diantaranya:

1. Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan satu model komunikasi yang digunakan pada proses komunikasi dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan yang penulis temukan yakni model komunikasi Shannon dan Weaver . Model tersebut adalah model yang digunakan dalam konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Model komunikasi ini lebih memanfaatkan media dalam penyampaian pesannya sebagaimana hal nya komunikasi dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawahonline*. dalam pembelajarannya dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis *web* aplikasi *zoom cloud meetings*. Aplikasi ini mempermudah mahasiswa dalam belajar, walaupun jarak dosen dan mahasiswa sangat jauh namun tetap dapat melihat satu sama lain melalui fitur yang ada dalam aplikasi. Selain itu juga dosen dan mahasiswa dapat belajar tanpa terikat ruang dan waktu. Penulis juga

melihat bahwa model yang digunakan untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa cukup baik dan efektif.

2. Hambatan komunikasi yang terjadi pada komunikasi dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* di sekolah tinggi shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud ini terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu hambatan teknis, contoh hambatan ini ketika sedang berkomunikasi sinyal tiba tiba hilang, gangguan suara kendaraan yang berisik sehingga suara menjadi tidak jelas dan putus-putus. Hambatan semantik, adalah sejauh mana kata-kata atau komunikasi yang dilakukan melalui media dapat dipahami dan ditangkap sesuai apa yang kita maksudkan. Selanjutnya adalah hambatan manusiawi, hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam rangka menjalankan proses komunikasi dosen dan mahasiswa dalam *tahsin tilawah* melalui *virtual learning* di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan yang efektif, adapun sarannya:

1. Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdulah bin Mas'ud hendaknya memiliki fasilitas wifi, komputer, dan alat pendukung lainnya untuk belajar *tahsin* secara *online* agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Sebaiknya belajar *tahsin tilawah* secara *online* ini setiap kelompok *tahsin* memiliki dosen pembimbing agar terpantau dan efisien.
3. Hendaknya dapat menyebarluaskan pembelajaran *tahsin online* kepada seluruh umat muslim, agar seluruh umat muslim tidak buta dengan Al-Qur'an dan bagi yang sudah bisa agar lebih mahir lagi dalam membaca dan mentadaburi Al-Qur'an. Karena seperti yang kita tau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah wajib.



DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba ada Serba makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin tilawah Al-Qur'an & pembahasan Ilmu Tajwid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arni Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Pendidikan*, Yogyakarta: Erlangga, 2006
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Darmawan, Deni, *pengembangan e-learning teori dan desain*, Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman* Bandung: PT.Sygma Examedia Arkenleema, 2009.
- Salma Prawiradilaga, Dewi, *Mosaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2004.
- Empi Effendi dan Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2005.
- Gora, Winastawan, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan ajar E-Learning*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2013
- Kriyantono, Rackmad, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2006.
- Muhammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

- Narbuko, Cholid Dan Abu Achmani, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.
- Rainse, Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: CV Remadja Karya, 1984.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta : PT Grasindo, 2016.
-, *Komunikasi Organisasi Lengkap* Jakarta: Grasindo, 2014.
- Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
-, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saiful Mutadi Asep, Agus Ahmad Safe'I, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
-, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sultra Rustan, Ahmad, & Nurhakki Hakki, *.Pengantar Ilmu Komunikasi* , Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Jurnal :

Hartanto, Wiwik. 2016. “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran”,
Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, h. 144

Paulina Pannen. 1999. *Pengertian System Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*,
Jurnal Universitas Terbuka.

Internet :

Fasilitas di dalam internet dan juga dunia pendidikan (online) tersedia di Bamsbjg

Blogspot.com/2015/09/fasilitas-di-dalam-internet.Html. Dikutip pada (5
april 2019)

<https://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-al-quran/> (dikutip pada 3
April 2019)

